

PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES DENGAN PENDEKATAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD

Muhammad Ikhsan, Siti Djuzairoh, Syamsiati.

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: ikhsan.MI608@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan proses peserta didik di kelas VB SDN 29 Pontianak Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk PTK dan dilakukan secara kolaboratif. Tempat penelitian di SDN 29 Pontianak Utara. Subjek penelitian yaitu guru kelas VB, dan peserta didik yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung. Alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Data kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, berdasarkan hasil perhitungan dengan persentase dan rata-rata kelas dari semua siklus secara berturut-turut yaitu 62,50% pada siklus pertama menjadi 84,31% atau meningkat sebesar 21,81%. Ini berarti terdapat peningkatan keterampilan proses peserta didik dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VB SDN 29 Pontianak Utara.

Kata Kunci: Keterampilan Proses, Pendekatan Inkuiri, IPA

Abstract: This study aims to see improved process skills of students in the class VB State Elementary School 29 North Pontianak. The method used is descriptive method and form of classroom action research is done collaboratively. Place of research at State Elementary School 29 North Pontianak. Subject of research that VB classroom teachers, and learners who numbered 30 people. Techniques used in data collection are direct observation techniques. Data collector in the form of observation sheets for teachers and learners. Data were collected and analyzed by calculating the percentage and average grade. This study was done 2 cycles, based on calculations by the percentage and the average grade of all cycles in a row, namely 62.50% in the first cycle becomes 84.31%, an increase of 21.81%. This means there is an increased process skills of students using inquiry approach to learning Natural Sciences class VB State Elementary School 29 North Pontianak.

Keywords: Process Skills, Inquiry Approach, Natural Sciences

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa. Tujuan sistem pendidikan nasional juga berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam . Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Usman Samatowa, 2006:142).

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Poppy Kamalia, 2010:1). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Selain itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah salah satunya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada, sehingga seorang guru diharapkan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang menarik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang memberikan sepenuhnya mengembangkan keterampilan proses. Peserta didik hanya sebatas menerima pengetahuan dari penjelasan guru dan buku pelajaran tanpa mengingat pentingnya keterampilan proses pada peserta didik.

Kondisi ini menyebabkan tujuan pembelajaran belum dapat tercapai sepenuhnya. Pada kenyataannya penerapan keterampilan proses belum dikembangkan dan dilaksanakan terhadap peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Utara. Hal ini disebabkan pembelajaran yang hanya mencurahkan pengetahuan (tidak berdasarkan praktek) dan VBriasi kegiatan pembelajaran yang sangat minim, peserta didik hanya difokuskan menghafal untuk mencapai tuntutan hasil belajar tanpa memperhatikan keterampilan proses peserta didik. Pada saat ini guru hanya mengajar dengan ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan VBriasi metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik agar lebih kreatif, sehingga peserta didik tidak hanya duduk diam dalam proses pembelajaran.

Faktor yang melatar belakangi penelitian berdasarkan pada masalah-masalah yang terjadi saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Utara, Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Guru merasakan belum melaksanakan dan mengembangkan keterampilan proses dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dari pengamatan dan catatan di dalam kelas, siswa kurang aktif, kurang bergairah dan kurang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dari hasil belajar peserta didik, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 10 orang dan 20 orang lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Kondisi ini menyebabkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, banyak metode, strategi, serta pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik salah satunya adalah pendekatan inkuiri, karena didalam pendekatan inkuiri memiliki kelebihan yaitu peserta didik menemukan sendiri inti dari materi pelajaran sehingga membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri (keterampilan proses) dari pada hanya menerima kata-kata dari guru atau buku.

Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianaka Utara.

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian adalah “Bagaimana peningkatan keterampilan proses peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan inkuiri dikelas VB Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Utara?”

Tujuan penelitian secara umum adalah peningkatan keterampilan proses peserta didik dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VB Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Utara. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan pendekatan inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VB Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Utara. (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan proses peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VB Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Utara dengan menggunakan pendekatan inkuiri. (3) Melihat dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan di sekolah serta dapat dijadikan referensi atau acuan untuk meningkatkan keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 85) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Usman Samatowa (2006 : 2) menyatakan

bahwa Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Trianto (2011:136) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala yang terjadi di alam yang disusun secara sistematis dengan menggunakan prosedur yang benar sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam menurut Patta Bundu (2006:11-12) menyatakan hakikat Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari (1) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses. (2) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Produk. (3) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Sikap Ilmiah atau Prosedur

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:84) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan dalam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:485) dijelaskan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya, gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Menurut Usman Samatowa (2006:137) "Keterampilan proses ilmu pengetahuan alam merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam". Menurut Semiawan, dkk (dalam Noehi Nasution, 2002:1.9-1.10) menyatakan bahwa "keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru".

Cain (dalam Patta Bundu, 2006:23) mengemukakan “dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, keterampilan proses yang harus dikembangkan adalah mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, menggunakan hubungan spasial, mengkomunikasikan, memprediksi, menginferensi, menyusun definisi operasional, memformulasi hipotesis, menginterpretasi data, mengontrol Variabel, dan melakukan eksperimen”. Tujuh jenis keterampilan pertama merupakan keterampilan proses dasar (*basic skills*) sedangkan lima terakhir merupakan keterampilan terintegrasi (*integrated skill*.)

Piaget memberikan definisi pendekatan inkuiri sebagai : pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak-anak melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. (dalam Sрни, 1996 : 68)

Kuslan dan Stone (dalam Sрни, 1996 : 68) mendefinisikan pendekatan inkuiri sebagai pengajaran dimana guru dan peserta didik mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan. Secara operasional mereka menyatakan bahwa pendekatan inkuiri mempunyai karakteristik. Menurut E. mulyasa (2006:235) strategi pelaksanaan pendekatan inkuiri adalah sebagai (1) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. (2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca atau menjawab pertanyaan serta pekerjaan rumah. (3) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik. (4) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah mereka pelajari agar dapat dipahami. (5) Guru memberikan penjelasan informasi sebagai pelengkap dan ilustrasi terhadap data yang telah disajikan. (6) Mendiskusikan aplikasi dan melakukan sesuai dengan informasi tersebut. (7) Merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pembelajaran yang menggunakan inkuiri juga ada kelebihan dan kekurangannya. Menurut Nana Sudjana, (2004:155) kelebihan Pendekatan inkuiri meliputi (1) Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran sebab ia berfikir dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diberikan. (2) Perkembangan cara berpikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban dan menyimpulkan/memproses keterangan. (3) Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokratis. Sedangkan kekurangannya adalah (1) Proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri memerlukan kecerdasan anak yang tinggi. (2) Pendekatan inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda atau kelas rendah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi atau sebagaimana adanya pada saat sekarang”. Metode deskriptif tidak lebih dari pada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya termasuk usaha mengemukakan hubungan satu dengan yang lain dalam aspek-aspek yang

diselidiki sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2008:72) menyatakan “Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran” Suhardjono (dalam Asrori, 2009). Sedangkan menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa “ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama”. Wina sanjaya (2011) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis tiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Sifat penelitian ini adalah kolabortif, kolaboratif adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait seperti atasan, teman sejawat, atau kolegan. Kolaborasi ini diharapkan dapat dijadikan sumber data penelitian tindakan kelas, merupakan bagian dari situasi dan kondisi suatu latar yang ditelitinya. Sesuai asas kolaborasi, maka dalam asas ini peneliti perlu selalau ingat bahwa ia adalah bagian dari situasi yang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari (1) Guru/wali kelas VB sebagai peneliti di kelas VB SD Negeri 29 Pontianak Utara. (2) Peserta Didik VB SD Negeri 29 Pontianak Utara sebanyak 30 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan kelas pada kelas VB SDN 29 Pontianak Utara ini dilaksanakan beberapa siklus, apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus sesuai dengan perencanaan yang direncanakan, yaitu: skenario tindakan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

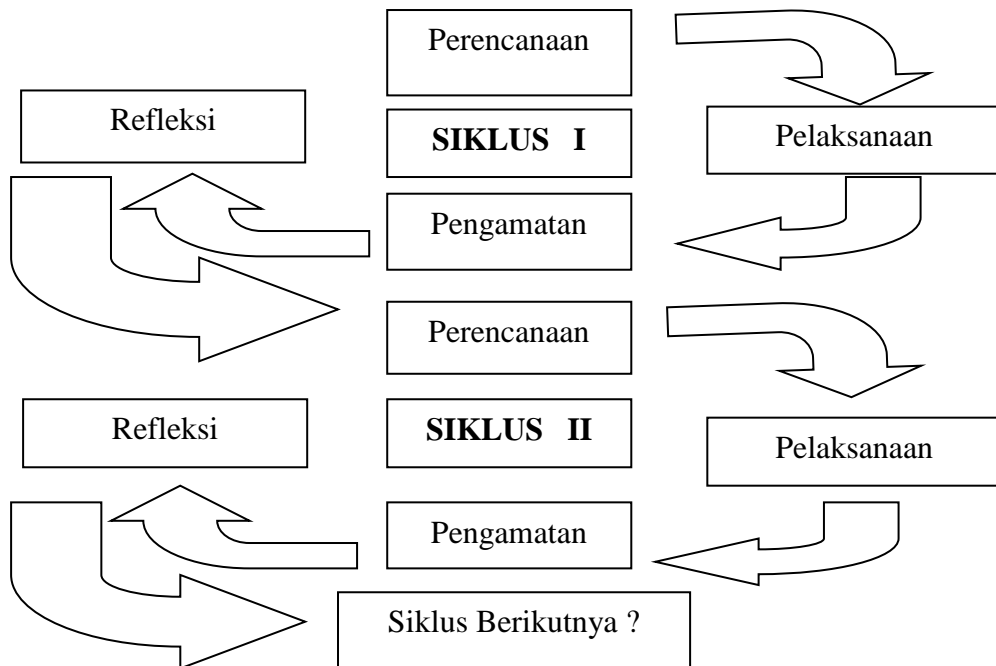
Tahap pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama dilanjutkan siklus kedua dan seterusnya apabila terdapat hambatan atau kekurangan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan siklus berakhir. Dalam tindakan ini peneliti melakukan refleksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pada tiap pembelajaran serta pencapaian keberhasilan mengajar guru dan pencapaian keberhasilan peserta didik.

Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada gambar model PTK berikut :



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto (2010)

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah (1) Teknik observasi langsung Teknik observasi langsung yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti/pengamat saat penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran. (2) Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan (Hadari Nawawi, 2012:101).

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Lembar Observasi kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan keterampilan proses peserta didik lembar hasil belajar peserta didik. (2) Tes digunakan dalam teknik pengumpul data berupa teknik pengukuran untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan persentase. Untuk data pada sub masalah pertama dan kedua dilakukan perhitungan rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor aspek yang tampak}}{\text{jumlah semua aspek yang diamati}}$$

Sedangkan untuk menghitung persentase dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor aspek yang tampak}}{\text{jumlah indikator} \times \text{jmlh kelompok}} \times 100\%$$

Sedangkan pada sub masalah ketiga dilakukan perhitungan rata-rata sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (Mean)

$\sum X$ =Jumlah skor

N = Banyaknya subjek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, peningkatan keterampilan proses peserta didik, dan dampak terhadap hasil belajar peserta didik dengan pendekatan inkuiri kelas VB Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Utara dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan yaitu pada siklus pertama jumlah keseluruhan skor adalah 62 dan meningkat menjadi 73 pada siklus kedua, atau dengan rata-rata 2,95 meningkat menjadi 3,48 pada siklus kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	
	SIKLUS I	SIKLUS II
Memeriksa Kesiapan Peserta Didik	3	4
Memperkenalkan Bahan Pembelajaran	3	3
Menggali Pengetahuan Awal Peserta Didik	3	3
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	4	4
Memberikan Petunjuk Merakit Peralatan	3	4
Menugaskan Peserta Didik Untuk erkelompok	3	3
Membagikan LKS	4	3
Memastikan Peserta Didik Bekerjasama berkelompok	2	4
Membimbing Melakukan Percobaan	3	3
Membimbing Melakukan Pengamatan	2	3
Menugaskan Menulis Hasil Pengamatan	3	3
Menguasai Materi Pembelajaran	3	4

13	Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan	3	3
14	Memberikan Kesempatan Mengemukakan Pendapat	2	3
15	Memberikan Penguatan Kepada Peserta Didik	3	3
16	Memfasilitasi Interaksi	3	3
17	Memerikan Ketentuan Waktu Percobaan	3	4
18	Mengintruksikan Mengumpulkan Peralatan	3	4
19	Memeriksa Peralatan Yang Telah Digunakan	3	4
20	Melaksanakan Refleksi Pemelajaran	3	4
21	Membimbing Peserta Didik Menyimpulkan	3	4
JUMLAH SKOR		62	73
RATA-RATA SKOR SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2		2,95	3,48

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian tentang keterampilan proses peserta didik, diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan proses yang dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan proses peserta didik dalam mengamati pada siklus pertama yaitu 60% meningkat menjadi 82,22% pada siklus kedua, Keterampilan melakukan percobaan yaitu dengan pencapaian 63,33% meningkat pada siklus kedua menjadi 88,33%, keterampilan menarik kesimpulan dari siklus pertama yaitu 63,33% menjadi 86,67% pada siklus kedua, sedangkan keterampilan mengkomunikasikan pada siklus pertama yaitu 63,33% menjadi 80% pada siklus kedua. Rata-rata dari keseluruhan keterampilan proses peserta didik pada siklus satu adalah 62,50%. Meningkat menjadi 84,31%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Perolehan skor hasil pengamatan keterampilan proses Siklus 1 dan 2

ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Skor	%	Skor	%
Keterampilan Mengamati	18,00	60,00	24,67	82,22
Keterampilan Melakukan Percobaan	19,00	63,33	26,50	88,33
Keterampilan Menarik Kesimpulan	19,00	63,33	26,00	86,67
Keterampilan Mengkomunikasikan	19,00	63,33	24,00	80,00
RATA-RATA	18,75	62,50	25,29	84,31

Hasil belajar peserta didik dihitung dengan perhitungan rata-rata kelas setelah diberi soal evaluasi secara individu. Adapun rata-rata kelas hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

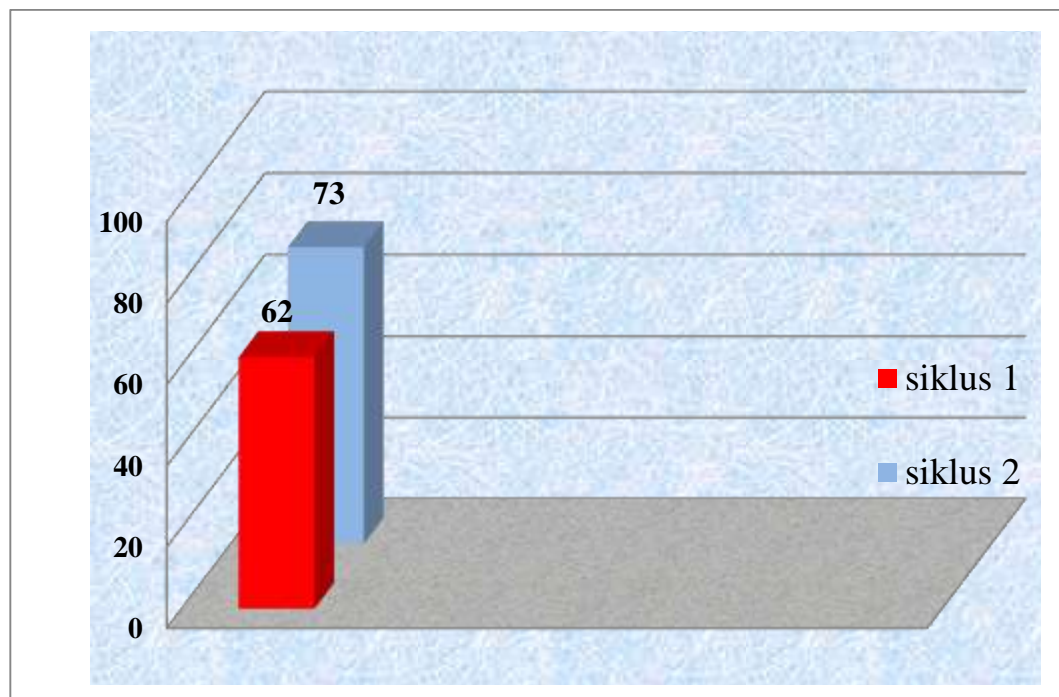
Tabel 3
Hasil belajar peserta didik secara individu pada siklus 1 dan 2

Jumlah nilai dari semua Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
	2035	2555
Rata-rata kelas	67,83	85,17

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan data keterampilan proses peserta didik yang terdiri dari keterampilan mengamati, keterampilan melakukan percobaan, keterampilan menarik kesimpulan dan keterampilan mengkomunikasikan serta data hasil belajar peserta didik yang kemudian di hitung dengan rata-rata.

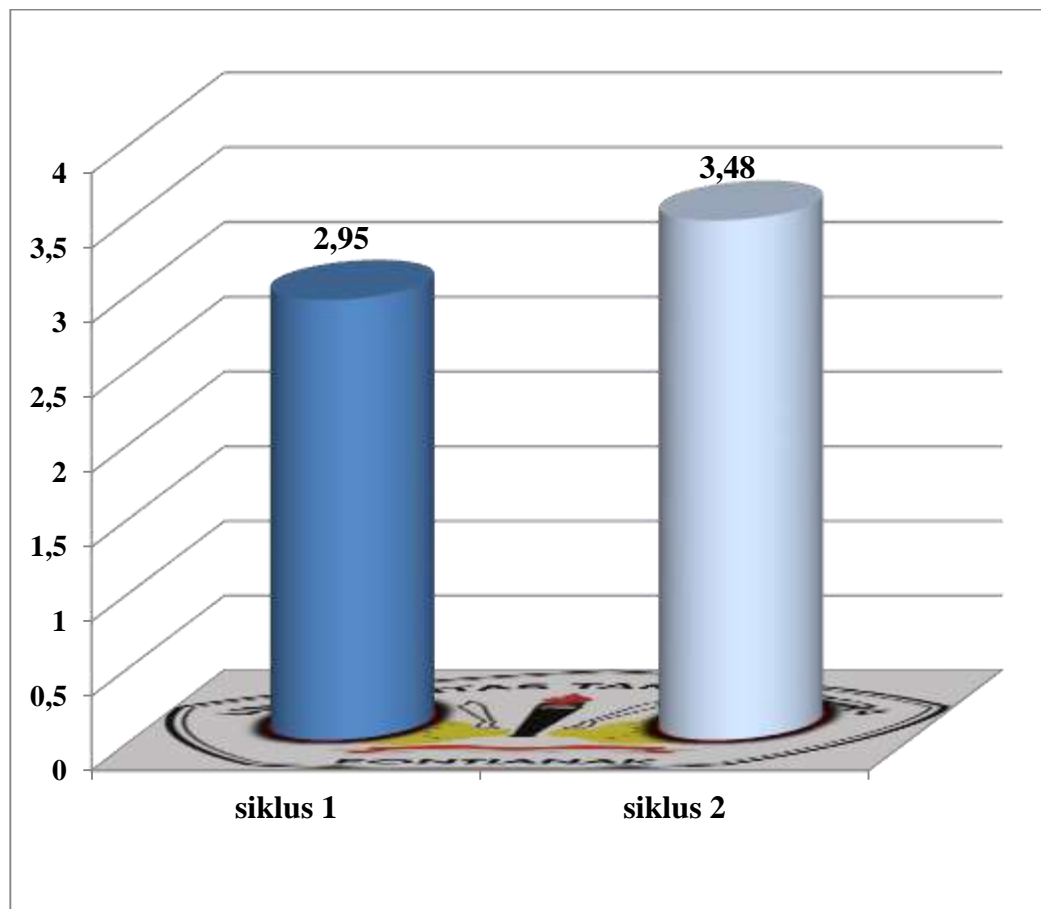
Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan yaitu pada siklus pertama jumlah keseluruhan skor adalah 62 dan meningkat menjadi 73 pada siklus kedua, atau dengan rata-rata 2,95 meningkat menjadi 3,48 pada siklus kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Grafik 1

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

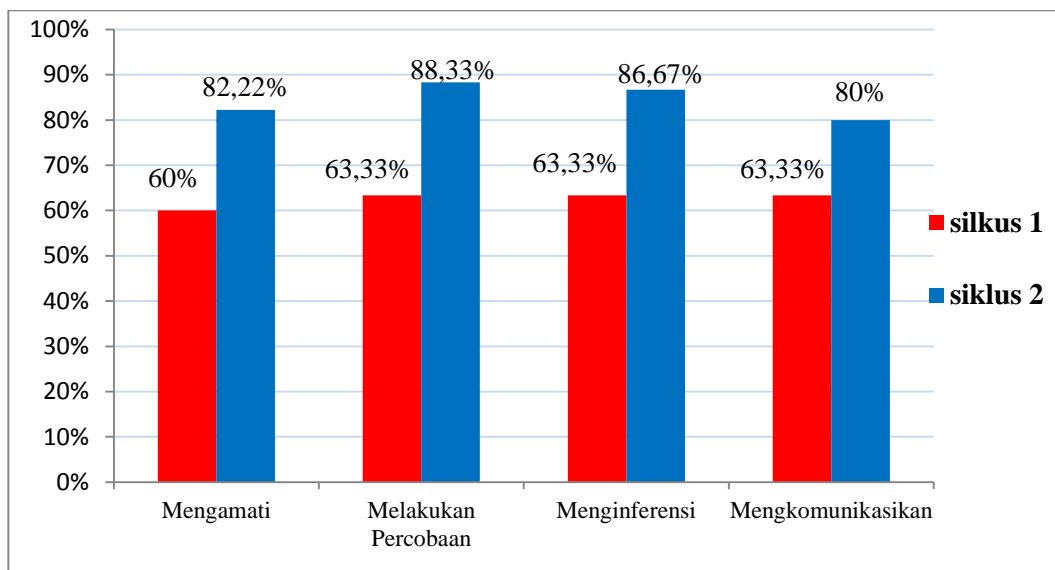
Rata-rata skor keseluruhan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Grafik 2
Skor rata-rata dari keseluruhan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran

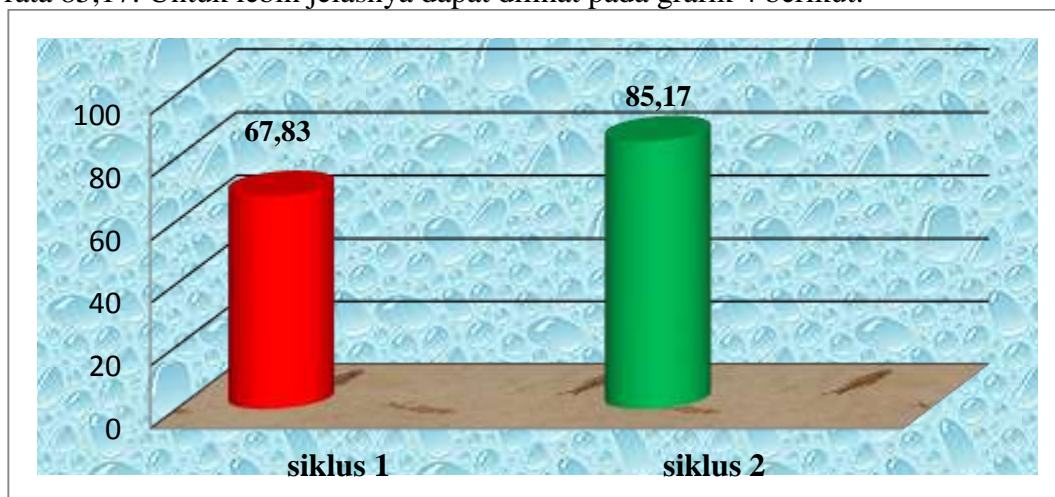
Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri, terlihat bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari rekapitulasi hasil penelitian tentang keterampilan proses peserta didik, diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan proses yang dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan proses peserta didik dalam mengamati pada siklus pertama yaitu 60% meningkat menjadi 82,22% pada siklus kedua, Keterampilan melakukan percobaan yaitu dengan pencapaian 63,33% meningkat pada siklus kedua menjadi 88,33%, keterampilan menarik kesimpulan dari siklus pertama yaitu 63,33% menjadi 86,67% pada siklus kedua, sedangkan keterampilan mengkomunikasikan pada siklus pertama yaitu 63,33% menjadi 80% pada siklus kedua. Rata-rata dari keseluruhan keterampilan proses peserta didik pada siklus satu adalah 62,5%. Meningkat menjadi 84,31%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Grafik 3
Persentase keterampilan proses peserta didik

Berdasarkan pengamatan tentang hasil belajar peserta didik secara individu, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar dari setiap siklus. Pada siklus pertama rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 67,83 dan meningkat pada siklus kedua dengan rata-rata 85,17. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4 berikut.



Grafik 4
Rata-rata kelas hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil refleksi diri peneliti sebagai guru sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, kurangnya penerapan keterampilan proses peserta didik oleh guru sehingga

mereka kurang memahami konsep-konsep IPA yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan guru bahwa siswa sibuk sendiri dengan kegiatannya yang tidak mengarah pada proses pembelajaran dan banyak bercerita dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka masalah dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, terdapat peningkatan kinerja guru dan keterampilan proses peserta didik dengan pendekatan inkuiri/percobaan pada pembelajaran IPA kelas VB Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Utara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan peningkatan keterampilan proses peserta didik yaitu melakukan percobaan, mengamati, menginferensi, dan mengkomunikasikan serta adanya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik berupa peningkatan yang dicapai dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas VB SDN 29 Pontianak Utara.

Saran

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu (1) Dalam melakukan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi dan kesabaran dalam membimbing serta memperhatikan keterampilan proses peserta didik.(2) Dalam melakukan eksperimen/percobaan, guru hendaknya mempersiapkan semua alat yang akan digunakan agar terhindar dari kendala-kendala yang muncul pada saat melakukan percobaan.(3) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus profesional dalam mengatur waktu, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.(4) Dalam pembelajaran guru harus bisa mengelola kelas, agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.(5) Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran untuk segera diperbaiki.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Multipress
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Hadari Nawawi (2012). *Materi Pendidikan Bidang Sosial*, Gajah mada University Press, Yogyakarta

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution Noehi, dkk. (2002). *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nasution Noehi (2010). *Keterampilan Proses Sains*. diakses tanggal 03 Juni 2013. (<http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/03/21/keterampilan-proses-sains/>)
- Patta Bundu. (2006). *Penelitian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Poppy Kamalia Devi. (2010). *Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA Untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA untuk Program BERMUTU
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Surabaya: Bumi Aksara
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Wina Sanjaya, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group